

Peningkatan Tata Kelola Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syari'ah BUEKA Walidah Mulia

10.18196/berdikari.v10i1.13525

ALNI RAHMAWATI¹,
RR.SRI HANDARI
WAHYUNINGSIH²

^{1,2} Program Studi Manajemen, Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Yogyakarta
Jalan .Brawijaya, Tamantirto, Kasihan,
Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
Email:alni_rahma@umy.ac.id

ABSTRACT

The Sharia Funding, Savings, and Loans Cooperative (KSPPS) BUEKA Walidah Mulia (BWM) is a national sharia secondary cooperative established by the Aisyiyah Central Executive Labor Economic Council. Each provincial secondary cooperative has three primary sharia cooperatives. KSPPS BWM is the parent of national cooperatives as a strategic driver in reviving and assisting secondary/primary cooperatives. The problem faced by KSPPS BWM is that the capacity of human resources (managers) in organizational governance is not standardized. The purpose of empowering KSPPS BWM is to increase the capacity of managers in cooperative governance according to Cooperative Governance Standards. The applied methods in the program were socialization, education, focus group discussions (FGD), mentoring, monitoring, and evaluation. The results of the empowerment show that the capacity of KSPPS BWM cooperative managers in terms of knowledge and skills of standard cooperative management increases. The implication of the service program is that the performance of KSPPS BWM cooperative management increases and is able to carry out the control function to better managed secondary/primary cooperatives.

Keywords capacity, manage, performance, manager, standard

ABSTRAK

Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syari'ah (KSPPS) BUEKA Walidah Mulia (BWM) adalah koperasi sekunder syariah nasional yang dibentuk oleh Dewan Ekonomi Ketenagakerjaan Pimpinan Pusat Aisyiyah. Setiap koperasi sekunder provinsi memiliki tiga koperasi syariah primer. KSPPS BWM merupakan induk koperasi nasional sebagai penggerak strategis dalam menghidupkan dan mendampingi koperasi-koperasi sekunder/primer. Permasalahan yang dihadapi KSPPS BWM yakni kapasitas sumber daya manusia (pengelola) dalam tata kelola organisasi belum standar. Tujuan pemberdayaan KSPPS BWM adalah meningkatkan kapasitas pengelola dalam tata kelola koperasi sesuai Standar Tata Kelola Koperasi. Metode yang digunakan, yaitu sosialisasi, edukasi, *focus group discussion* (FGD), pendampingan, *monitoring*, dan evaluasi. Hasil pemberdayaan menunjukkan bahwa kapasitas pengelola koperasi KSPPS BWM dalam hal pengetahuan dan ketrampilan pengelolaan koperasi yang

standar (baku) meningkat. Implikasi program pengabdian adalah kinerja pengelolaan koperasi KSPPS BWM meningkat dan mampu menjalankan fungsi kontrol kepada koperasi sekunder/primer yang dikelola dengan lebih baik.

Kata Kunci *kapasitas, kelola, kinerja, pengelola, standar*

PENDAHULUAN

Permasalahan ekonomi yang masih terjadi di Indonesia sangat berdampak pada perempuan sebagai pengelola keuangan keluarga. Kondisi tersebut menjadi keprihatinan 'Aisyiyah, sebagaimana kemakmuran dan kesejahteraan rakyat sebagai bagian penting cita-cita nasional para pendiri bangsa sampai saat ini yang sepertinya masih jauh panggang dari api. Dalam sejarahnya 'Aisyiyah telah lama berkontribusi di bidang ekonomi yang merupakan pilar ketiga Muhammadiyah abad ke-2 melalui gerakan pemberdayaan ekonomi perempuan dalam hal ini koperasi. Di era 80-an melalui kegiatan simpan pinjam dalam Gerakan BUEKA (Bina Usaha Ekonomi Keluarga 'Aisyiyah) lahirlah prakoperasi sebagai cikal bakal Koperasi di 'Aisyiyah. Koperasi tersebut diharapkan sebagai kendaraan yang bisa mewujudkan agenda strategis dalam dakwah ekonomi. Dalam perkembangannya jumlah koperasi 'Aisyiyah di seluruh Indonesia saat ini cukup besar yakni sebanyak 437 koperasi yang tentu saja perlu diberi wadah dan diatur sehingga mendorong tercapainya tujuan mulia koperasi yaitu meningkatkan kesejahteraan anggota, sekaligus meningkatkan kualitas koperasi 'Aisyiyah

Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) BUEKA Walidah Mulia (BWM) merupakan koperasi sekunder nasional syariah yang sudah berbadan hukum Nomor: 006930/BH/M.KUKM.2/I/2018, beranggotakan koperasi sekunder provinsi, dan setiap koperasi sekunder provinsi beranggotakan minimal tiga koperasi primer (Baswir, 2000). Koperasi sekunder merupakan koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan Badan Hukum Koperasi, baik badan hukum Primer dan atau Badan Hukum Koperasi Sekunder (Baswir, 2000). Menurut Rahmawati dan Handari (2020) dibentuknya koperasi sekunder harus berdasarkan adanya kesamaan kepentingan dan tujuan efisiensi usaha bagi koperasi sejenis ataupun berbagai jenis dan tingkatan yang akhirnya bermuara pada peningkatan kesejahteraan anggota koperasi primer. Sitiyo (2011) menyatakan bahwa pendirian koperasi sekunder harus bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan keefektifan serta mengembangkan kemampuan koperasi primer dalam menjalankan peran dan fungsinya, sehingga pada dasarnya pendirian koperasi sekunder bersifat subsidiaritas terhadap koperasi primer (Atje, 2000). Dengan adanya KSPPS BWM diharapkan koperasi-koperasi tersebut dapat terkelola secara terpadu dan memiliki visi dan misi yang sama. Koperasi yang berhasil/berjalan dengan baik harus memenuhi kriteria sehat organisasi, sehat usaha, dan sehat mental. KSPPS BWM di masa yang akan datang memiliki potensi pengembangan yang luar biasa karena bidang usahanya menyangkut potensi daerah dan keunggulan di setiap wilayah/daerah/ranting, dan juga diperkuat dengan tata kelola yang baik. Mekanisme pengelolaan koperasi-koperasi tersebut berkoordinasi dengan Pimpinan

Wilayah Aisyiyah (PWA) dan Pimpinan Daerah Aisyiyah (PDA). Koperasi sekunder syariah dibentuk dari wilayah oleh Pimpinan Wilayah Aisyiyah (PWA), yang beranggotakan tiga koperasi primer syariah yang dibentuk dari setiap daerah oleh Pimpinan Daerah Aisyiyah (PDA).

Perkembangan KSPPS BWM dari tahun 2018 sampai sekarang masih kurang maksimal, karena pengelolaan koperasi yang belum profesional dan masih tradisional. Pengelola koperasi khususnya yang bekerja di KSPPS BWM belum kompeten, hal ini disebabkan karena belum memahami tentang tata kelola koperasi yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pekerjaannya. Laporan kegiatan dan keuangan sering terjadi pergeseran atau kesalahan dalam pencatatan dan KSPPS juga belum dapat memberikan laporan keuangan secara lengkap, jelas, dan benar. Mengacu kepada analisis situasi dan berdasarkan diskusi tim pengabdian dengan pengurus dan pengelola KSPPS BWM maka tujuan dari pengabdian ini sebagai berikut: 1) Meningkatkan kompetensi SDM (pengelola) melalui pelatihan dan pengembangan kompetensi khususnya tata kelola organisasi; 2) Meningkatkan Tata Kelola Koperasi melalui pelatihan dan pendampingan penyusunan SOP dan SOM Koperasi; dan 3) Meningkatkan pemahaman tentang pencatatan dan sistem keuangan yang terstandardisasi.

METODE PELAKSANAAN

Metode pendekatan yang digunakan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh KSPPS BWM adalah dengan pendekatan partisipatif aktif secara berkelanjutan antara tim pengusul dengan mitra, sebagai pengendali program kemitraan masyarakat yang berperan aktif melakukan pelatihan dan pendampingan melalui program (Nasution, 2016). Jenis kegiatan yang dilakukan pada pengabdian ini meliputi, 1) Sosialisasi, merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginformasikan atau menyampaikan kepada pengurus dan pengelola KSPPS BWM tentang kegiatan yang akan dilakukan dan seperangkat kegiatan yang melibatkan masyarakat untuk belajar sebagai masyarakat sosial; 2) *Focuss Group Discussion* (FGD) merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menggali dan mendiskusikan permasalahan organisasi, program kegiatan yang akan berjalan, yang bertujuan untuk mendapatkan hasil yang optimal; dan 3) Pendampingan merupakan kegiatan mentoring yang bertujuan menyusun dan mendampingi KSPPS BWM dalam menyusun dokumen agar dapat memahami program yang akan direvisi atau disusun dan suatu aktivitas yang dilakukan (Arnina, 2016).

Kegiatan selanjutnya, 4). Pelatihan merupakan kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kinerja dalam melakukan pekerjaan, terutama dalam perkembangan masing-masing individu; 5) Pembinaan, melakukan pembinaan terhadap program kegiatan, sehingga berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dan meningkatkan semangat bekerja pengurus dan pengelola; serta 6) Pengadaan sistem keuangan untuk mendukung kegiatan pencatatan keuangan, sehingga dapat menyusun laporan keuangan dengan baik dan benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilakukan dari bulan Februari 2021 sampai bulan Juli 2021, meliputi kegiatan persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan rencana tindak lanjut.

Tahap persiapan diawali dengan melakukan koordinasi pelaksanaan program antara tim pengabdian dengan mitra, koordinasi pelaksanaan dihadiri oleh tim pengabdian dan pengurus koperasi (sebanyak 3 orang) dan pengelola koperasi (sebanyak 1 orang manager). Tahapan kegiatan yang telah dilakukan yaitu pada tanggal 6 Februari 2021, dilakukan identifikasi dan penggalan/identifikasi permasalahan. Hasil identifikasi dan penggalan permasalahan, diperoleh hasil bahwa beberapa pengurus dan pengelola belum memahami secara mendalam tentang tata kelola koperasi, dan pada tanggal tersebut juga menyusun tahapan pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan mulai dari evaluasi visi dan misi, pelatihan, pendampingan penyusunan *Standard Operating Procedure* (SOP) Koperasi, *Standard Operating Management* (SOM) Koperasi, pelatihan pencatatan laporan keuangan yang benar dan monitoring & evaluasi. Menurut Konsil LSM Indonesia (2019) *Standard Operating Procedure* (SOP) merupakan suatu dokumen yang berkaitan dengan prosedur yang akan dijalankan secara kronologis untuk menyelesaikan suatu pekerjaan demi mendapatkan hasil kerja yang efektif dan efisien, sedangkan *Standard Operating Management* (SOM) merupakan suatu dokumen yang berkaitan dengan prosedur pengelolaan manajemen.

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 13 Februari 2021, yang diawali dengan melakukan evaluasi visi dan misi KSPPS BUEKA Walidah Mulia. Hasil evaluasi menyimpulkan bahwa perlu dilakukan penyempurnaan visi dan misi KSPPS BWM, karena belum bisa diukur sehingga perlu ditambahkan pencirian dan periode ketercapaian visi dan misi KSPPS BWM. Adapun visi dan misi KSPPS BWM yang sudah didiskusikan dan menjadi penetapan dari para pengurus dan pengelola, sebagai

berikut:

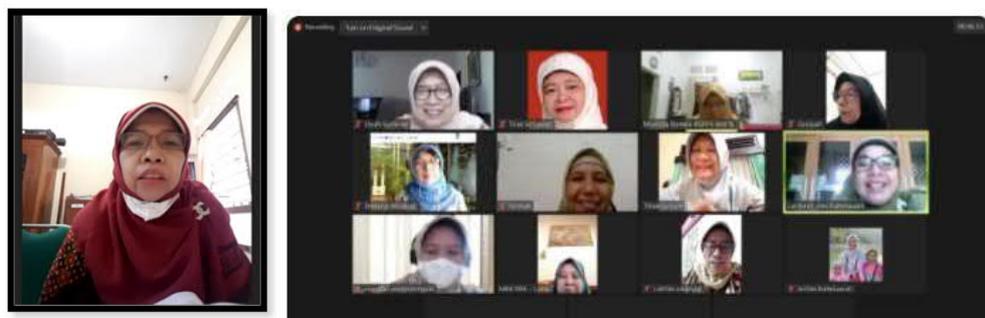
a. Visi

Terwujudnya Pusat Koperasi 'Aisyiyah yang profesional, unggul untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat, sebagai wadah jaringan koperasi 'Aisyiyah di seluruh Indonesia berdasar prinsip syariah.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pelayanan prima kepada anggota, sesuai dengan jati diri koperasi.
- 2) Menjalankan kegiatan usaha jasa keuangan syariah dengan profesional dan akuntabel.
- 3) Menjalinkan kerja sama usaha dengan berbagai pihak.
- 4) Memperkuat jaringan koperasi 'Aisyiyah secara nasional

Pada tahap pelaksanaan dilanjutkan dengan melakukan pelatihan secara *online* tentang tata kelola koperasi khususnya pengelolaan koperasi yang sehat, dilaksanakan pada tanggal 27 Februari 2021, dengan narasumber: Ibu Diyah Suminar (*Owner* Margaria Grup) dan Ibu Mursida Rambe (Direktur BMT Beringharjo), sedangkan peserta terdiri atas pengurus dan pengelola KSPPS BUEKA Walidah Mulia. Sesi pertama, Ibu Diyah sebagai narasumber memberikan wawasan tentang pengelolaan suatu usaha yang berorientasi pada profit dan hal tersebut juga dapat dilakukan pada koperasi dan strategi yang harus dilakukan agar koperasi dapat berkembang, sedangkan sesi kedua diisi oleh Ibu Rambe, yang memberikan pemahaman tentang pengelolaan koperasi dan memberikan motivasi untuk mengembangkan KSPPS BWM dan memberikan peluang kepada pengelola dan pengurus untuk *brainstorming* mengenai pengembangan koperasi ke depan.



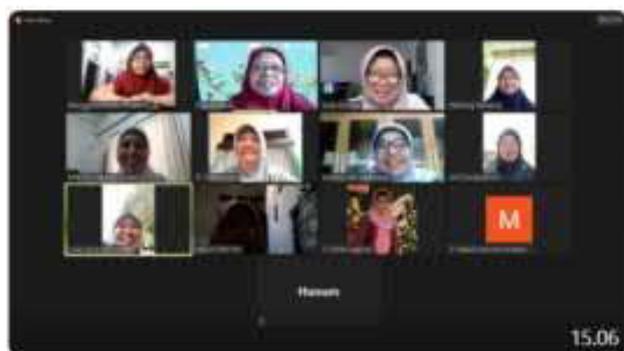
Gambar.1. Pelatihan secara *online* Tentang Tata Kelola Organisasi Koperasi

Hasil dari pelatihan tentang tata kelola koperasi, dapat dikatakan para pengurus dan pengelola menjadi lebih memahami tentang pengelolaan koperasi dan lebih

termotivasi untuk mengembangkan KSPPS BWM.

Tahap selanjutnya dilakukan pelatihan tentang penyusun *Standard Operating Procedure* (SOP) dan *Standard Operating Management* (SOM) KSPPS BWM, yang kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 12 Maret 2021. Pelatihan SOP dan SOM koperasi diawali dengan pemahaman tentang SOP dan SOM terlebih dahulu, Pemahaman SOP dan SOM dihadiri oleh orang yang ditunjuk dalam penyusunan SOP dan SOM, sebanyak 5 orang termasuk pengelola dan bendahara koperasi. Adapun materi SOP dan SOM Koperasi yang diberikan meliputi: 1) Pendahuluan yang berisikan tentang profil KSPPS BWM; 2) SOP kelembagaan KSPPS, yang berisikan tahapan pembentukan koperasi dibawah binaan KSPPS BWM; 3) SOP Pengelolaan Usaha KSPPS Koperasi yang berisikan tahap kegiatan dalam melakukan pengelolaan usaha dibawah binaan KSPPS BWM; 4) SOM Keuangan KSPPS Keuangan Syariah yang berisikan standarisasi keuangan termasuk pembiayaan, simpanan pokok dan wajib yang harus dibayarkan ke koperasi sekunder; dan 5) Standard Akuntansi KSPPS yang berisikan standarisasi akuntansi dalam lingkup semua koperasi di bawah binaan KSPPS BWM.

Diskusi tentang pemahaman penyusunan SOP dan SOM KSPPS BWM dilakukan melalui *online*, yang dipandu oleh ibu Mursida Rambe, yang dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar.2. Diskusi tentang Pemahaman Penyusunan SOP dan SOM Koperasi

Pelatihan pemahaman SOP dan SOM dilakukan tiga kali, hasil dari pelatihan tersebut, semua pengurus dan pengelola memiliki pemahaman dan cara pandang yang sama tentang SOP dan SOM Koperasi. Selanjutnya dilakukan pendampingan penyusunan dan SOP dan SOM koperasi yang dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar. 3. Pendampingan penyusunan SOP dan SOM KSPPS BWM

Penyusunan SOP dan SOM dilakukan secara bertahap tiap bagian selama 3 bulan, dari bulan April, Mei, dan Juni 2021. Hasil pelatihan dan pendampingan ini yaitu tersusunnya buku *Standard Operating Procedure (SOP)* dan *Standard Operating Management (SOM)* KSPPS BUEKA Walidah Mulia (BWM) yang berisi sekitar 300 halaman.

Buku SOP dan SOM KSPPS BWM, dibuat dalam bentuk *hardcopy* dan *softcopy*. *Hardcopy* dalam bentuk buku dan disampaikan kepada seluruh koperasi binaan KSPPS BWM, yang diawali dengan melakukan sosialisasi SOP dan SOM secara *online*. Kegiatan berikutnya yaitu membagikan buku dokumen kepada semua anggota koperasi binaan Aisyiyah sehingga dapat menjadi panduan dalam mengelola dan melaksanakan aktifitas koperasi sehari-hari. Kegiatan sosialisasi tidak hanya memberikan informasi tetapi juga memberikan penjelasan pengertian, tujuan, manfaat, dan kegunaan dari SOP dan SOM tersebut serta memahamkan kepada semua peserta tiap bagian SOP dan SOM tersebut. Sedangkan bentuk *softcopy*, untuk memudahkan koperasi dalam pendokumentasian SOP dan SOM tersebut, dan lebih mudah disebarluaskan ke koperasi sekunder maupun koperasi primer.

Tahap selanjutnya melakukan pelatihan tentang pencatatan keuangan yang baik dan benar, yang dikhususkan pada pengelola dan bendahara koperasi. Kegiatan ini diawali dengan melakukan identifikasi dari pencatatan laporan keuangan KSPPS BWM, yang selama ini masih dilakukan secara manual. Identifikasi dilakukan oleh pengurus dan pengelola koperasi dan didampingi oleh tim pendamping. Hasil dari identifikasi meliputi: 1) Terdapat ketidaksesuaian antara pencatatan dengan nota dan realisasi, dan 2) Tingkat pemahaman pengelola koperasi tentang administrasi keuangan yang belum maksimal. Dari hasil identifikasi tersebut, maka kegiatan ini diawali dengan

melakukan pelatihan yang meliputi: 1) Pemahaman tentang pencatatan laporan keuangan dan 2) Pemahaman menggunakan aplikasi keuangan secara sederhana.

Kegiatan pelatihan keuangan, secara keseluruhan dilakukan sebanyak 5 tahap sebagai berikut:

1. Tahap pertama dengan melakukan pelatihan tentang pemahaman laporan keuangan secara teoretis.

Pelatihan laporan keuangan dilakukan sebanyak dua kali, di mana pesertanya adalah bendahara, pengelola, dan pengurus. Pada kegiatan ini semua peserta harus memahami pengertian laporan keuangan. Menurut Kasmir (2019) laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Kondisi saat ini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat tiap periode, misalnya tiga bulan atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali.

Menurut Kasmir (2019), ada 5 jenis laporan keuangan yang biasa disusun yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan laporan catatan atas laporan keuangan.

Hasil pelatihan tahap pertama, peserta lebih memahami pengertian laporan keuangan beserta komponen-komponen yang ada dalam laporan keuangan. Tholib Moch, Mutamimah, Ida Zahara Adibah (2020) menjelaskan laporan rugi/laba merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari laporan neraca.

2. Tahap kedua dengan kegiatan dan sasaran untuk bisa mengenal dan mengoperasikan program IPOS 4.0, di mana *software* aplikasi keuangan yang diterapkan di KSPPS BWM adalah Program IPOS 4.0. Aplikasi ini adalah *software* aplikasi yang berfungsi untuk membantu dalam melakukan pencatatan laporan keuangan yang meliputi menginput data, mengedit data, dan menjelaskan pentingnya digitalisasi program dalam operasional koperasi. Pelatihan tahap kedua diikuti 4 peserta yang terdiri atas pengurus dan anggota koperasi.

Pada pelatihan tahap kedua juga sekaligus memahamkan kepada peserta rangkaian program kegiatan yang ada di dalam aplikasi tersebut. Sehingga peserta dapat melakukan interpretasi dan analisis terhadap *output* yang dihasilkan. Isi dari rangkaian program kegiatan dalam aplikasi keuangan tersebut terdiri atas laporan keuangan harian, laporan keuangan mingguan, laporan keuangan harian/mingguan/bulanan,

laporan hutang/piutang anggota koperasi, laporan laba rugi, dan laporan neraca.

3. Tahap ketiga dengan kegiatan pelatihan membuat laporan harian, laporan mingguan, dan laporan bulanan, juga termasuk pelatihan tahapan penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan aplikasi yang dimulai dari transaksi, jurnal, buku besar, jurnal penyesuaian dan pembuatan laporan keuangan secara periodik. Kemudian dilanjutkan juga dengan simulasi. Pelatihan ini diikuti oleh 4 peserta yang terdiri atas pengurus dan anggota koperasi. Simulasi dilakukan dengan menggunakan data keuangan periode yang telah lalu, sehingga hasil simulasi ini juga dapat memahamkan kepada peserta. Termasuk hal seperti ketidaktepatan yang dilakukan dalam pencatatan keuangan, menjadikan para peserta untuk selanjutnya perlu berhati-hati, cermat, teliti dalam menginput data keuangan yang dilakukan secara periodik. Hasil dari tahap ketiga, para peserta lebih memahami rangkaian pencatatan laporan keuangan mulai dari transaksi sampai laporan keuangan setiap periodik dan dapat melakukan analisis laporan keuangan.
4. Tahap keempat dengan kegiatan pelatihan membuat laporan hutang/piutang anggota. Pelatihan ini diikuti oleh 4 peserta yang terdiri atas pengurus dan anggota koperasi. Pada pelatihan ini peserta fokus pada pinjaman dan pembayaran/angsuran yang dilakukan oleh anggota, yang selama ini, ada beberapa yang tidak dicatat dan ada beberapa anggota yang tidak melakukan angsuran, tetapi tidak dilakukan penagihan oleh pengurus maupun pengelola koperasi. Dengan adanya sistem ini, maka laporan hutang/piutang anggota menjadi tercatat berikutan dengan tanggal angsuran atau pelunasannya.
5. Tahap kelima, kegiatan pelatihan pembuatan laba/rugi, dan neraca keuangan. Hal ini difungsikan untuk mempermudah koperasi dalam pembuatan laporan laba/rugi dan neraca yang nantinya akan digunakan koperasi untuk pelaporan tahunan kepada seluruh anggota koperasi. Kemudian pelatihan dilanjutkan dengan *review* semua materi pelatihan dan praktik secara keseluruhan. Pelatihan ini diikuti oleh 4 peserta yang terdiri atas pengurus dan anggota koperasi.

Dari hasil pelatihan yang dilakukan, pengurus dan pengelola lebih memahami bagaimana melakukan penyusunan laporan keuangan koperasi secara sederhana dan cara melakukan interpretasi dan analisis terhadap laporan keuangan tersebut, sehingga pengurus dan pengelola dapat melakukan pengambilan keputusan pada masa yang akan datang untuk pengembangan koperasi khususnya bidang keuangan (dilihat dari

hasil kuesioner yang diberikan sebelum pelatihan dan setelah pelatihan).

Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan dengan cara, tim pengabdian melakukan wawancara dan diskusi dengan para pengurus dan pengelola, tentang kegiatan yang sudah dilakukan. Dari hasil diskusi dan wawancara tersebut, sebagian besar pengurus dan pengelola, memperoleh manfaat, mendapat tambahan wawasan dan meningkatkan pemahaman tentang tata kelola koperasi, memiliki SOP dan SOM KSPPS BWM yang sangat bermanfaat untuk standarisasi aktifitas yang dilakukan oleh semua koperasi dan pengelola lebih memahami dalam melakukan pencatatan keuangan yang benar, sehingga juga dapat digunakan dalam mengevaluasi laporan keuangan koperasi sekunder dan primer di bawah KSPPS BWM.

SIMPULAN

Simpulan kegiatan pengabdian yang dilakukan di KSPPS BWM sebagai berikut:

Hasil pelatihan yang dilakukan tentang tata kelola koperasi, dapat meningkatkan pemahaman pengurus dan pengelola tentang pengelolaan KSPPS BWM, sehingga diharapkan dapat melakukan pengelolaan koperasi dengan benar dan akan meningkatkan kinerja KSPPS BWM. Dokumen SOP dan SOM KSPPS BWM yang dihasilkan dapat digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan/aktivitas yang terkait dengan koperasi secara keseluruhan yang meliputi koperasi primer, koperasi sekunder, dan koperasi sekunder nasional. Pelatihan pencatatan laporan keuangan yang dilakukan, memberikan manfaat, bahwa penyusunan laporan keuangan lebih realistis dan benar, dan dapat menyusun laporan keuangan secara lengkap yang meliputi neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas masuk.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih atas terlaksananya kegiatan *pengabdian* ini disampaikan kepada:

1. Kepala Lembaga Pendidikan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UMY yang telah berkontribusi dalam pendanaan program kegiatan pengabdian masyarakat tahun 2020/2021.
2. Pengurus dan Pengelola KSPPS BUEKA Walidah Mulia (BWM), selaku mitra pengabdian masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Sitio (2011). *Koperasi: Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Arnina. (2016). *Langkah-Langkah Efektif Menyusun SOP (Standard Operating Procedures)*. Depok: Huta Publisher.
- Baswir, Revrison. 2012. *Koperasi Indonesia*, Yogyakarta: BPF.
- Kasmir (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Konsil LSM Indonesia (2019), *Standar Operasional Prosedur (SOP) Keuangan*, Sekretariat: Jl. Kerinci XII No.11, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12120, Telp/ Fax: Website:<http://www.konsillsm.or.id>.
- Nasution, M.Nur (2015). *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Partadiredja Atje (2000), *Manajemen Koperasi*, Penerbit Bharata, Jakarta.
- Rahmawati.A. Handari (2020), Penguatan Sistem Keuangan Koperasi Ngudi Makmur Menuju Tata Kelola Koperasi Yang Baik, *Prosiding Abdimas UMY-3*.
2014. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 *Tentang Perkoperasian*.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 10 / Per / M . KUKM / IX / 2015 *tentang Kelembagaan Koperasi*.
- Tholib Moch, Mutamimah, Ida Zahara Adibah (2020), Peningkatan Kompetensi Kewirausahaan Era Covid-19 bagi Pengusaha Aisyiyah, *Berdikari Jurnal Inovasi dan Penerapan Ipteks Vol.9 No.2 Agustus 2021*. DOI: 10.18196/berdikari.v9i2.10095.
- Wibowo dan Subagyo (2017), *Tata Kelola Koperasi yang Baik (Good Cooperative Governance)*, Penerbit Buku Pendidikan, ISBN 978-602-401-752-1.